

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi, yaitu studi yang bertujuan mengkaji relasi antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur listing sebagai variabel independen, serta *human resource accounting disclosure* sebagai variabel dependen. Penelitian difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

3.3 Subjek Penelitian

Populasi dalam studi ini terdiri dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022, berjumlah 46 perusahaan. Penentuan perusahaan perbankan sebagai populasi penelitian didasari oleh temuan Al Mamun (2009), yang menjelaskan bahwa *human resource accounting disclosure* pada perusahaan di bidang jasa keuangan lebih besar dibandingkan non keuangan.

Sampel ditentukan melalui *purposive sampling*, yaitu metode seleksi dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang harus dipenuhi adalah berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.

2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2019-2022.
3. Perusahaan yang secara berkala menerbitkan laporan keuangannya di situs www.idx.co.id ataupun di situs web resmi perusahaan pada periode 2019-2022.
4. Perusahaan perbankan yang laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah.

Tabel berikut menunjukkan jumlah total sampel yang digunakan dalam studi ini berdasarkan kriteria pengambilan sampel berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	46
2.	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian	(14)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala	(2)
5.	Perusahaan yang IPO di atas tahun 2019	(2)
	Total Sampel = $27 \times 4 = 108$	27

3.4 Variabel Penelitian

Studi ini melibatkan dua variabel sebagai objek penelitian, meliputi:

3.4.1 Variabel Dependen/Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam studi ini yaitu pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia

yaitu proses pemberian informasi kepada para *stakeholder* mengenai aspek keuangan yang berkaitan dengan tenaga kerja atau sumber daya manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al Mamun (2009), indeks variabel pengungkapan akuntansi sumber daya manusia yang terdiri dari 16 item dibuat setelah melakukan tinjauan literatur yang relevan. Metode dikotomis digunakan untuk mengukur semua item. Apabila suatu item diungkapkan, perusahaan akan diberikan skor '1', sedangkan jika tidak diungkapkan, perusahaan akan mendapatkan skor '0'. Total skor yang diperoleh digunakan sebagai acuan dalam menghitung nilai bersih. Perhitungan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dilakukan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ASDM} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{16} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen/Bebas (Variabel X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang menjadi faktor penentu terhadap variabel lainnya. Variabel-variabel bebas yang menjadi fokus dalam studi ini antara lain :

3.4.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kapabilitas entitas bisnis dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui ROA, ROE, dan NPM. Namun, dalam studi ini, yang akan digunakan yaitu ROA dan NPM, berikut adalah rumusnya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur dalam menentukan skala suatu entitas bisnis, baik besar maupun kecil. Beberapa ukuran yang umum dipakai untuk menilai ukuran perusahaan meliputi jumlah aset, akumulasi penjualan, dan kapitalisasi pasar. Santioso (2017) menyatakan bahwa total aset perusahaan, yang mencakup aset lancar, tetap, dan tak berwujud, menentukan ukuran perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

3.4.2.3 Umur *Listing*

Entitas bisnis yang terdaftar di pasar modal melalui *Initial Public Offering* (IPO) diwajibkan untuk melaporkan sejalan dengan regulasi yang diterapkan. Umur perusahaan dalam studi ini dihitung dari tahun pertama berdirinya hingga periode penelitian, selama entitas bisnis tersebut telah terdaftar sebagai perusahaan publik di pasar modal. Umur *listing* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Umur listing} = \text{tahun perusahaan listing} - \text{tahun penelitian}$$

3.5 Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan sebagai cara memperoleh data penelitian, yang melibatkan pengambilan dan pemeriksaan dokumen serta informasi yang diperlukan. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan perbankan periode 2019-2022, yang tersedia di situs www.idx.co.id atau situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, studi ini juga menggunakan *library research* sebagai metode pengumpulan data, yang menggunakan tinjauan buku, literatur akademik, studi terkait, dan media lain yang relevan dengan objek kajian.

3.6 Analisis Data

Analisis regresi linier berganda diterapkan guna menyelesaikan masalah dalam studi ini. Metode ini diterapkan guna memberikan pemahaman keseluruhan mengenai keterkaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Program SPSS digunakan sebagai alat bantu dalam proses analisis data. Metode yang diterapkan dalam analisis mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk merepresentasikan data, digunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda wajib memenuhi sejumlah asumsi klasik, seperti :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah memastikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal atau mendekati normal merupakan ciri dari model yang baik. Uji ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu uji *Kollmogorov-Smirnov (1-sample K-S)* dan analisis grafik histogram. Uji *Kollmogorov-Smirnov (1-sample K-S)* diterapkan dalam penelitian ini guna menguji kenormalan data, yaitu :

1. Distribusi data tidak normal ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$.
2. Distribusi data normal ditunjukkan oleh nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Kondisi multikolinieritas muncul ketika terdapat keterkaitan antara variabel-variabel bebas. Dalam model regresi yang baik, variabel-variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi. Apabila ada keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut, hal ini mengimplikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau tidak sama dengan nol. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dalam regresi, dapat melakukan analisis nilai uji *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Suatu regresi dianggap mengalami multikolinearitas atau tidak apabila:

1. Nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga multikolinearitas tidak terjadi;
2. Nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF melebihi 10, sehingga dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas. Ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebasnya.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah guna mendeteksi adanya keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Ketidakadaan autokorelasi menandakan bahwa model regresi linear tersebut berkualitas baik.

Tabel 3. 2 Keputusan Autokorelasi Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

(Sumber : Ghozali, 2011)

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang guna memeriksa apakah ditemukan ketidakseragaman varians dari residual pada pengamatan yang berbeda dalam model regresi (Ghozali, 2011). Varians residual yang

konstan di seluruh pengamatan menunjukkan kondisi homoskedastisitas. Sebaliknya, ketidakkonsistenan varians residual antar observasi merupakan indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal menunjukkan adanya homoskedastisitas. Guna mengetahui adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan uji *Glejser* dengan nilai signifikansinya, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka heteroskedastisitas dianggap tidak terjadi.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka heteroskedastisitas dapat terjadi.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai dari satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen (Bevans, 2023). Berikut adalah bentuk persamaan regresi berganda dalam studi ini :

$$\text{HRAD} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas ROA

X_2 = Profitabilitas NPM

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Umur Listing

e = kesalahan pengganggu / error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dipakai guna mengidentifikasi apakah setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sejauh mana variabel independen tunggal dapat menggambarkan variasi pada variabel dependen. (Ghozali, 2011).

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :
 - $H_0 : \beta_i = 0$, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - $H_0 : > 0$, variabel independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.
 - $H_1 : < 0$, variabel independen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.
2. Prosedur ini melibatkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel dengan standar berikut :
 - Apabila nilai signifikansi kurang dari 5%, H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel independen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 5%, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.